

HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DENGAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Siti Zayyana Ulfah¹, Udin Syaefudin Sa'ud², Atep Sujana³, Sahroni⁴
^{1,2,3,4}MPG Universitas Pendidikan Indonesia,
¹zayyanaulfah21@upi.edu

ABSTRACT

This research aims to explore the integration of contextual and differentiated learning models in creating a learning environment that suits the needs of students at different levels of education. Based on the theory of constructivism, contextual learning encourages students to relate material to real-life experiences, while differentiated learning customizes content, processes and products based on students' individual needs. The research method uses a literature study approach to explore strategies to improve teachers' understanding, such as professional training, collaboration and integration of educational technology. The results show that the combination of these two models can improve concept understanding, critical thinking skills and student motivation. The study also highlights the importance of teacher engagement in creating learning experiences that are relevant and responsive to student diversity. Combining contextual and differentiated learning can support the improvement of education quality by meeting the needs of diverse students.

Keywords: contextualized learning, differentiated learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi integrasi model pembelajaran kontekstual dan berdiferensiasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa di berbagai jenjang pendidikan. Berdasarkan teori konstruktivisme, pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk mengaitkan materi dengan pengalaman nyata, sedangkan pembelajaran berdiferensiasi menyesuaikan konten, proses, dan produk berdasarkan kebutuhan individu siswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan studi kepustakaan untuk menggali strategi peningkatan pemahaman guru, seperti pelatihan profesional, kolaborasi, dan integrasi teknologi pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi kedua model ini mampu meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, serta motivasi siswa. Studi ini juga menyoroti pentingnya pelibatan guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan responsif terhadap keberagaman siswa. Penggabungan pembelajaran kontekstual dan berdiferensiasi dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan dengan memenuhi kebutuhan siswa yang beragam.

Kata Kunci: pembelajaran kontekstual, pembelajaran berdiferensiasi

A. Pendahuluan

Dalam ranah pendidikan teori pembelajaran dapat dihubungkan dengan proses belajar mengajar. Seperti model pembelajaran kontekstual, yang berakar pada teori konstruktivisme, mengajak siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata mereka, sehingga meningkatkan pemahaman dan retensi informasi (Muliadi, 2023).

Di sisi lain, pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam di dalam kelas, memungkinkan setiap siswa untuk belajar sesuai dengan gaya dan kecepatan mereka masing-masing (Rahmawati, 2023). Penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi bagaimana kedua model ini dapat saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif di semua jenjang pendidikan.

Namun demikian, adanya tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam mengimplementasikan model pembelajaran kontekstual dan berdiferensiasi secara bersamaan. Banyak guru merasa kesulitan dalam merancang pembelajaran yang tidak

hanya relevan dengan siswa tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan individual mereka (Poniman, 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan dan pemahaman tentang kedua model ini menjadi hambatan utama dalam penerapannya di kelas (Rohim, 2022). Pentingnya untuk mengidentifikasi strategi yang dapat membantu guru dalam mengatasi masalah ini, seperti pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel dan pelatihan profesional yang berkelanjutan (Siswanto, 2024).

Untuk mengatasi masalah kekosongan penelitian, artikel ini akan mengkaji literatur yang ada dan mengidentifikasi gap dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Meskipun terdapat banyak penelitian tentang model pembelajaran kontekstual dan pembelajaran berdiferensiasi secara terpisah, masih sedikit yang mengeksplorasi hubungan antara keduanya dalam konteks yang sama (Novianti, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan wawasan baru tentang bagaimana kedua model ini dapat diintegrasikan untuk meningkatkan

pengalaman belajar siswa di semua jenjang pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode studi kepustakaan (*library research*), yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik yang dibahas. Data yang didapatkan kemudian dianalisis lebih lanjut untuk menjawab pertanyaan penelitian (Nafisatur, 2024). Metode ini tidak memerlukan pengambilan data langsung di lapangan, melainkan cukup memanfaatkan teks dan literatur yang tersedia. Pendekatan ini bertujuan untuk mendalami pemahaman tentang topik yang dikaji, mengidentifikasi kekurangan atau celah dalam penelitian sebelumnya, serta membangun kerangka teori yang kuat sebagai dasar penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Model Pembelajaran Kontekstual

Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*, CTL) merupakan pendekatan yang mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan

relevansi materi yang diajarkan, sehingga siswa dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah mereka miliki. CTL memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri, serta mendorong mereka untuk menemukan dan menganalisis informasi dalam konteks yang nyata (Soleha et al., 2021; Ramdani, 2018).

Dalam implementasinya, CTL dapat disesuaikan dengan berbagai mata pelajaran, termasuk pendidikan agama, matematika, dan ilmu pengetahuan alam. Misalnya, dalam pembelajaran matematika, model ini dapat digunakan untuk membantu siswa memahami konsep melalui situasi yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti menggunakan uang koin dan kertas mainan dalam permainan pasar-pasaran (Setiyadi et al., 2022; Nareswari et al., 2021). Di bidang pendidikan agama, CTL dapat membantu siswa memahami nilai-nilai moral dan etika melalui pengalaman praktis dalam kehidupan sehari-hari (Riskayanti, 2023; Ismayanti & Tarsono, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa penerapan CTL dalam berbagai mata pelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa secara

signifikan (Putri et al., 2019; Brinus et al., 2019).

Di Indonesia, penerapan CTL sejalan dengan kebijakan pemerintah yang mendorong pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter (Ramdani, 2018; Riskayanti, 2023). Model ini diharapkan dapat membantu siswa tidak hanya dalam mencapai hasil belajar yang baik, tetapi juga dalam mengembangkan sikap dan nilai-nilai positif yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Wardani, 2022; Setiyorini, 2018). Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan model kontekstual cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan lebih mampu mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman mereka (Soleha et al., 2021; Brinus et al., 2019). Oleh karena itu, CTL merupakan alternatif yang menjanjikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Putri et al., 2019; Irwan & Hasnawi, 2021).

Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Pendekatan ini berfokus pada

penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa (Natasya, 2024; Wahyuningsari et al., 2022). Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan efektif, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai untuk mereka (Fitra, 2022; Wulandari, 2022). Pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mengurangi frustrasi dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar (Wahyuningsari et al., 2022; Astria, 2023).

Salah satu aspek penting dari pembelajaran berdiferensiasi adalah pengakuan terhadap keberagaman siswa. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda, dan pendekatan ini mengakui bahwa tidak semua siswa belajar dengan cara yang sama (Wulandari, 2022; Basra, 2023). Oleh karena itu, guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang dapat diakses oleh semua siswa, termasuk mereka yang memiliki gaya belajar visual, auditori, atau kinestetik (Rukmi, 2023; Herwina, 2021). Dengan memberikan pilihan dalam cara mereka belajar, siswa dapat

merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka (Cahyono, 2023; Septyana, 2023).

Dalam implementasinya, pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, penyesuaian tugas, dan penggunaan teknologi pendidikan (Basra, 2023; Yunita, 2023). Misalnya, penggunaan aplikasi seperti Quizizz dapat membantu guru dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa secara real-time (Basra, 2023). Selain itu, guru juga dapat memberikan variasi dalam penilaian, sehingga siswa dapat menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang paling sesuai bagi mereka (Herwina, 2021; Wang & Nurmi, 2022). Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil.

Kurikulum Merdeka di Indonesia memberikan ruang bagi penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Safitri, 2024; Usman et al., 2022). Melalui kurikulum ini, guru didorong

untuk lebih fleksibel dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Safitri, 2024).

Hubungan antara Pembelajaran Kontekstual dan Berdiferensiasi

Pembelajaran kontekstual dan pembelajaran berdiferensiasi merupakan dua pendekatan yang saling melengkapi dalam dunia pendidikan. Pembelajaran kontekstual berfokus pada penghubungan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dihadapi siswa, sehingga mereka dapat melihat relevansi dan aplikasi dari apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Vaira et al., pembelajaran kontekstual tidak hanya mengajarkan keterampilan hidup, tetapi juga mendorong pengembangan karakter dan nilai moral lokal di kalangan siswa (Vaira et al., 2017). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat membentuk siswa menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan terlibat dalam masyarakat mereka.

Di sisi lain, pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam di antara siswa. Pendekatan ini mengakui bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar, minat, dan

kemampuan yang berbeda, sehingga strategi pengajaran harus disesuaikan untuk mencapai hasil yang optimal.

Pembelajaran kontekstual dengan berdiferensiasi ini dapat digabungkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna. Misalnya, dalam pembelajaran fisika, pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi terbarukan (Putri et al., 2019). Dengan mengaitkan konsep fisika dengan situasi nyata, siswa dapat lebih memahami dan mengaplikasikan pengetahuan mereka. Ketika pembelajaran kontekstual dipadukan dengan strategi berdiferensiasi, guru dapat menyesuaikan materi dan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan spesifik siswa, sehingga meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka.

Selanjutnya, penting untuk mempertimbangkan faktor budaya dan sosial dalam penerapan kedua pendekatan ini. Penggunaan strategi kontekstual yang mengintegrasikan bahan lokal dapat meningkatkan pencapaian akademik siswa, terutama bagi mereka yang berasal dari latar belakang yang beragam (Pedroso, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa

pembelajaran kontekstual yang relevan dengan budaya siswa dapat memperkuat pemahaman mereka dan membuat pembelajaran lebih menarik. Pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu guru untuk merancang pengalaman belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Selain itu, pembelajaran kontekstual juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kinerja belajar, sikap, motivasi, dan kecenderungan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan pembelajaran tradisional (Stanley, 2020). Siswa didorong untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi dengan cara yang lebih mendalam. Ketika dikombinasikan dengan pembelajaran berdiferensiasi, siswa dapat diberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, sehingga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis yang lebih baik.

Penerapan pembelajaran kontekstual dan berdiferensiasi juga dapat dilihat dalam pendidikan agama. Model pembelajaran kontekstual dapat digunakan untuk menginternalisasi nilai-nilai moderasi

dalam Islam, dengan melibatkan siswa secara langsung dalam pengalaman belajar (Nurdalia, 2023). Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai agama, tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berdiferensiasi dalam hal ini dapat memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari latar belakang mereka, dapat terlibat dalam proses pembelajaran yang bermakna.

Dalam pendidikan bahasa, penggunaan pendekatan kontekstual juga terbukti efektif. Penerapan pembelajaran kontekstual dalam pengajaran membaca dapat meningkatkan pemahaman siswa (Pratama & Sumardi, 2022). Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks lokal dan pengalaman sehari-hari, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat informasi. Ketika strategi ini dipadukan dengan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menyesuaikan materi bacaan dan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan dan minat siswa, sehingga meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

Keberhasilan penerapan pembelajaran kontekstual dan berdiferensiasi sangat bergantung pada keterlibatan guru. Guru perlu memiliki pemahaman yang baik tentang siswa dan bagaimana mengintegrasikan pengetahuan tersebut ke dalam kurikulum (Kantar, 2016). Dengan demikian, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru menjadi kunci untuk memastikan bahwa kedua pendekatan ini diterapkan secara efektif di kelas. Hal ini akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, sehingga akan meningkatkan hasil belajar mereka.

Strategi Peningkatan Pemahaman Guru

Untuk meningkatkan pemahaman guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran kontekstual dengan pembelajaran berdiferensiasi, beberapa strategi dapat diterapkan. Pertama, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat penting. Program pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman guru tentang pembelajaran berdiferensiasi dapat

membantu mereka dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Yanti et al., 2022; , Supriyadi, 2023). Pelatihan ini harus mencakup pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual dan bagaimana mengintegrasikannya dengan pendekatan berdiferensiasi (Rahmawati, 2023; , Rahman, 2024).

Kedua, kolaborasi antar guru juga dapat menjadi strategi yang efektif. Melalui pembinaan kolaboratif, guru dapat saling berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam menerapkan pembelajaran kontekstual dan berdiferensiasi (Suryani, 2021). Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman guru tetapi juga membangun komunitas pembelajaran yang mendukung di antara para guru. Kolaborasi dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan guru dalam proses pembelajaran (Handiyani & Muhtar, 2022).

Ketiga, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat mendukung pemahaman guru. Dengan memanfaatkan multimedia interaktif dan alat digital lainnya, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan

menarik bagi siswa (Shefira, 2024). Teknologi memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan dan minat siswa, sehingga mendukung pendekatan berdiferensiasi yang lebih efektif (Wahyuningsari et al., 2022).

Keempat, pentingnya evaluasi dan refleksi dalam proses pembelajaran tidak dapat diabaikan. Guru perlu melakukan evaluasi terhadap metode yang digunakan dan refleksi terhadap hasil pembelajaran untuk memahami apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki (Rusmiyati, 2024). Dengan cara ini, guru dapat terus mengembangkan keterampilan mereka dalam menerapkan pembelajaran kontekstual dan berdiferensiasi secara efektif.

Dukungan dari kepala sekolah dan manajemen sekolah juga sangat penting. Kepala sekolah harus menerapkan kebijakan yang mendukung pengembangan profesional guru dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk penerapan pembelajaran kontekstual dan berdiferensiasi (Maghfiroh, 2023). Dengan dukungan yang tepat, guru akan lebih termotivasi untuk mengimplementasikan strategi

pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

E. Kesimpulan

Penggabungan pembelajaran kontekstual dan berdiferensiasi sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan.

Pembelajaran kontekstual membantu siswa mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, sedangkan pembelajaran berdiferensiasi memastikan setiap siswa belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Dengan mengintegrasikan keduanya dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan berpikir kritis, motivasi, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Untuk memastikan keberhasilannya, dukungan berupa pelatihan guru dan kebijakan pendidikan yang mendukung sangat dibutuhkan agar kualitas pembelajaran terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Basra, H. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Quizizz. *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulsel*, 3(4), 193–208.

<https://doi.org/10.58643/sipatokkong.v3i4.177>

Brinus, K. S. W., Makur, A. P., & Nendi, F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP. *Mosharafa Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 261–272. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.439>

Cahyono, A. E. (2023). Membangun Kemandirian Belajar Untuk Mengatasi Learning Loss Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi. *Education Journal Journal Educational Research and Development*, 7(2), 167–174. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1257>

Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Progresivisme Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250–258. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i3.41249>

Handiyani, M., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran Dalam Perspektif Pedagogik-

- Filosofis. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5817–5826.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3116>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182.
<https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Irwan, I., & Hasnawi, H. (2021). Analisis Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Di Sekolah Dasar. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 235–245.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.343>
- Ismayanti, I., & Tarsono, T. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII MTS Fatih Bandung. *Khazanah Pendidikan Islam*, 4(1), 1–10.
<https://doi.org/10.15575/kp.v4i1.13415>
- Kantar, L. D. (2016). Context-Based Pedagogy: A Framework From Experience. *Journal of Nursing Education*, 55(7), 391–395.
<https://doi.org/10.3928/01484834-20160615-06>
- Muliadi, E. (2023). Future-Oriented Education: The Contribution of Educational Philosophy in Facing Global Challenges. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2420–2427.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1807>
- Nafisatur, M. (2024). Metode Pengumpulan Data Penelitian. *Metode Pengumpulan Data Penelitian*, 3(5), 5423–5443.
- Nareswari, N. L. P. S. R., Suarjana, I. M., & Sumantri, M. (2021). Belajar Matematika Dengan LKPD Berbasis Kontekstual. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 204.
<https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.35691>
- Natasya, T. (2024). Analisis Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Mata Pelajaran Ipa Di SMP Negeri 4 Tanjungpinang. *Biogenesis*, 20(1), 37.
<https://doi.org/10.31258/biogenesis.20.1.37-44>
- Novianti, D. E. (2021). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(2), 117.

- <https://doi.org/10.30734/jpe.v8i2.1302>
- Nurdalia. (2023). Learning Islamic Religious Education Through Contextual Learning Models: Islamic Moderation Studies. *Ijrer*, 2(3), 26–36. <https://doi.org/10.51574/ijrer.v2i3.878>
- Pedroso, J. E. P. (2023). Contextualized Strategies of Elementary School Teachers in Teaching IP (Indigenous People) Learners. *Eiki Journal of Effective Teaching Methods*, 1(3). <https://doi.org/10.59652/jetm.v1i3.35>
- Poniman, P. (2023). Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Guru. *Indonesia Berdaya*, 4(3), 1159–1166. <https://doi.org/10.47679/ib.2023543>
- Pratama, A., & Sumardi, M. S. (2022). Contextual Teaching and Learning Using Local Content Material on Students' Reading Comprehension at a Junior High School in Indonesia. *Salee Study of Applied Linguistics and English Education*, 3(2), 184–194. <https://doi.org/10.35961/salee.v3i2.2494>
- Putri, K. D., Suyanto, E., & Nyeneng, I. D. P. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran Fisika Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Energi Terbarukan. *Titian Ilmu Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 11(2), 87–93. <https://doi.org/10.30599/jti.v11i2.474>
- Rahayu, S. (2023). Model Pembelajaran Kontekstual Dan Pemahaman Konsep Matematika: Study Eksperimen Semu. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1807–1814. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5357>
- Rahman, H. (2024). DIKLAT Implementasi Kurikulum Merdeka; Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar Negeri 3 Mimika. *JCS*, 2(02), 31–39. <https://doi.org/10.47435/jcs.v2i02.2789>
- Rahmawati, R. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Social*

- Humanities and Educational Studies (Shes) Conference Series*, 6(3).
<https://doi.org/10.20961/shes.v6i3.82334>
- Ramdani, E. (2018). Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *Jupiis Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 1.
<https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8264>
- Riskayanti, N. L. P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 7 Denpasar. *Up*, 4(2), 143–151.
<https://doi.org/10.25078/up.v4i2.2784>
- Rohim, A. (2022). Meningkatkan Inovasi Dan Kreativitas Pembelajaran Guru Di RA Muslimat NU. *Participatory:Jpm*, 1(1), 44–55.
<https://doi.org/10.58518/participatory.v1i1.1828>
- Rukmi, D. A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Menumbuhkan Percaya Diri Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), 798–810.
<https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.1824>
- Rusmiyati, R. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Taman Kanak-Kanak (TK) Gita Bangsa Citra Raya_Tangerang. *Jurnal Pendidikan Sains Sosial Dan Agama*, 9(2), 32–40.
<https://doi.org/10.53565/pssa.v9i2.966>
- Safitri, T. (2024). Analisis Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Kelas Iv Sekolah Dasar Islam Terpadu an Nahl Kota Jambi. *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(2), 1755–1767.
<https://doi.org/10.38048/jcp.v4i2.3460>
- Septyana, E. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Boga 1 SMK Di Semarang Pada Materi Program Linear. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 6(2), 85–94.
<https://doi.org/10.24246/juses.v6i2p85-94>
- Setiyadi, D., Aviari, B. A., & Berliana, E. (2022). Uang Koin Dan Kertas Mainan Sebagai Media Pembelajaran Matematika

- Kontekstual Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (Jrpd)*, 3(2), 67. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v3i2.12853>
- Setiyorini, N. D. (2018). Pembelajaran Kontekstual Ipa Melalui Outdoor Learning Di Sd Alam Ar-Ridho Semarang. *Journal Al-Mudarris*, 1(1), 30. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v1i1.97>
- Shefira, A. (2024). Inovasi Pembelajaran PKN Di Era Digital Dengan Pemanfaatan Teknologi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *PGSD*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.447>
- Siswanto, E. (2024). Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran Matematika: Systematic Literature Review. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 8(1), 45–59. <https://doi.org/10.21009/jrpms.081.06>
- Soleha, F., Akhwani, A., Nafiah, N., & Rahayu, D. W. (2021). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3117–3124. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1285>
- Stanley, M. (2020). Teaching Toward Contextual Instruction in the Classroom. *Journal of Nursing Education and Practice*, 11(1), 26. <https://doi.org/10.5430/jnep.v11n1p26>
- Supriyadi, S. (2023). Program Pengabdian Masyarakat Unnes: Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Asesmennya Bagi Guru SD. *PSNPM*, 1. <https://doi.org/10.61142/psnpm.v1.98>
- Suryani, N. (2021). Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Melalui Pembinaan Kolaboratif. *J-Kip (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2(1), 65. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i1.4872>
- Usman, U., Lestari, I., Alfianisya, A., Octavia, A., Lathifa, I., Nisfiah, L., Aries, N. A. P., & Oktatira, R. (2022). Pemahaman Salah Satu Guru Di Man 2 Tangerang Mengenai Sistem Pembelajaran

- Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(1).
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v5i1.4432>
- Vaira, R., Palimbo, A., & Suhartati, S. (2017). *Contextual Learning and Learning Effectiveness Based on Problems With Learning Results Under the Neonatal Baby and Toddlers Care in Sari Mulia Midwifery Academy Banjarmasin*.
<https://doi.org/10.2991/smichs-17.2017.66>
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535.
<https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>
- Wang, L., & Nurmi, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jagomipa Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ipa*, 2(2), 35–44.
<https://doi.org/10.53299/jagomipa.v2i2.184>
- Wardani, T. D. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Bagi Siswa Sman 5 Muara Teweh. *Prosiding Seminar Nasional Universitas PGRI Palangka Raya*, 1, 156–168.
<https://doi.org/10.54683/puppr.v1i0.20>
- Wulandari, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(3), 682–689.
<https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>
- Yanti, P. G., Tarmini, W., Rismanto, A., & Safi'i, I. (2022). Pendampingan Penyusunan RPP Berdiferensiasi Bagi Guru Sd Di Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi. *Buletin Udayana Mengabdi*, 21(2), 119.
<https://doi.org/10.24843/bum.2022.v21i02.p4>
- Yunita, E. (2023). Meta Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Siswa. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu
Pendidikan*, 6(10), 7499–7505.
[https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10
.2971](https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2971)